

Bab II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. St. Rahmiatul Ulfah (2023) Dengan judul “**Pengelolaan Objek Wisata Taman Bunga Poska Di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong**” dari sekolah tinggi ilmu administrasi Amuntai. Terkait Pengelolaan Objek Wisata Taman Bunga Poska di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong yaitu kurangnya kebersihan, kurang terawatnya wahana dan sepi pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui faktor yang menghambat (2) Upaya mengatasi faktor menghambat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara purposive sampling berjumlah 9 orang dan dianalisis dengan teknik kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian Pengelolaan Objek Wisata Bunga Poska kurang baik. Dilihat dari beberapa hal diantaranya dari variabel-variabel yang terbagi menjadi beberapa indikator yaitu, (1). Perencanaan, dalam merencanakan program, penetapan tujuan dan penggunaan sumber daya manusia belum baik. (2) Pengorganisasian, pada penetapan struktur dan peran serta penugasan tanggung jawab belum baik. (3) Pengarahan, dalam melaksanakan kegiatan, mengarahkan sumber daya manusia dan sasaran pencapaian

tujuan juga belum baik. (4) Pengawasan dimana menentukan tolak ukur kegiatan belum baik dan pencapaian hasil cukup baik.

2. Dwi Mega Wahyuyusifa (2021) dengan judul “**Pengelolaan Objek Wisata Senjoyo Di Kabupaten Semarang**” dari Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas MUHAMMADIYAH SURAKARTA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan objek wisata Senjoyo di Desa Tegalwaton, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang digunakan dari penelitian ini bersumber pengelola objek wisata, masyarakat sekitar objek wisata, pengunjung serta penjual di objek wisata. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pengelolaan objek wisata Senjoyo semakin terkelola dengan peningkatan fasilitas serta perbaikan akses jalan menuju objek wisata Senjoyo. (2) hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan objek wisata Senjoyo yaitu: a) minimnya pendapatan yang diperoleh b) belum maksimalnya kepengurusan dalam sistem pengelolaan di objek wisata Senjoyo c) kurangnya kesadaran pengunjung akan kebersihan d) keamanan di objek wisata Senjoyo yang masih sangat kurang e) belum maksimalnya koordinasi pemerintah desa yang menjadikan belum adanya peraturan yang mengatur mengenai pengelolaan Senjoyo sehingga pengelolaannya masih berjalan seadanya.

Hal yang dapat dilakukan pada pengelolaan objek wisata Senjoyo diantaranya adalah dengan membuat kebijakan pembayaran tiket masuk sebagai pemasukan yang dapat digunakan sebagai pengembangan obyek wisata tersebut.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan pada prinsipnya sama dengan pengertian manajemen. Pengelolaan dan manajemen mempunyai tujuan yang sama yaitu tercapainya tujuan organisasi. Pengelolaan adalah suatu bentuk bekerja dengan orang-orang secara individu dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan berasal dari kata kelola (to manage) dan biasanya mengacu pada proses mengelola atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengelolaan berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan berusaha menjadi lebih baik, lebih maju, dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan tertentu. Kata pengelolaan memiliki empat arti, yaitu:

- a. Pengelolaan adalah proses, metode, dan tindakan mengelola.
- b. Pengelolaan adalah proses pelaksanaan kegiatan tertentu dengan mengerahkan tenaga orang lain.
- c. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi.

- d. Pengelolaan adalah suatu proses yang memberikan pengawasan terhadap semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.

Menurut Teori George R. Terry dalam buku Dasar – Dasar Manajemen oleh George R. Terry, L.W. Rue (2020) ada lima fungsi utama dalam pengelolaan manajemen yaitu:

- 1) Planning (Perencanaan) Menentukan tujuann- tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang, dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.
- 2) Organizing (Pengorganisasian) Mengelompokan, menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.
3. Staffing (Penempatan SDM) Menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja.
4. Motivating (Motivasi) Mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan – tujuan.
5. Controlling (Pengawasan) Mengukur pelaksanaan dengan tujuan – tujuan, menentukan berbagai sebab penyimpangan – penyimpangan dan mengambil tindakan – tindakan korektif yang diperlukan.

2. Unsur-Unsur Pengelolaan

Dalam kegiatan pengelolaan, ada unsur yang saling terkait untuk mencapai tujuan, antara lain:

- a. Organisasi, merupakan kegiatan untuk mengelompokkan dan mengembangkan kerangka kerja, hubungan kerjasama antar pekerja untuk mencapai tujuan tertentu.
 - b. Manajemen, adalah kegiatan yang berfungsi untuk merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi dengan tujuan agar terjalin kerjasama yang baik telah ditentukan untuk dapat dicapai.
 - c. Komunikasi, yaitu kegiatan menyampaikan informasi dan gagasan dari satu orang ke orang lain timbal balik, baik formal maupun informal.
 - d. Informasi, yaitu kegiatan mengumpulkan dan mengolah berbagai informasi objektif diperlukan dalam upaya kolaboratif.
 - e. Personalia, merupakan kegiatan mengatur dan mengelola penggunaan sumber daya manusia diperlukan untuk upaya kolaboratif.
 - f. Persediaan, meyangkut kegiatan perencanaan, pengadaan, penataan dan penggunaan kegiatan peralatan kerja dalam usaha koperasi agar penggunaannya efektif dan efisien.
 - g. Hubungan Masyarakat (humas) merupakan kegiatan menciptakan hubungan baik dan dukungan dari lingkungan lingkungan internal dan eksternal terhadap usaha koperasi.
3. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah semua sumber daya yang tersedia seperti sumber daya manusia, peralatan atau fasilitas yang ada di suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindari semua pemborosan waktu, tenaga dan materi mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengelolaan diperlukan dalam segala hal organisasi, karena tanpa pengelolaan atau pengelolaan semua bisnis akan sia-sia dan mencapai tujuan akan semakin sulit. Ada beberapa tujuan pengelolaan, yaitu:

- a. Untuk mencapai tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan yang saling menguntungkan bertentangan. Pengelolaan diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan, sasaran, dan aktivitas yang saling terkait konflik kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
- c. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Pekerjaan sebuah organisasi dapat diukur dengan berbagai cara, satu cara umum yaitu efisiensi dan efektivitas.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan pengelolaan ditentukan dengan tepat. Langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan, meliputi:

- 1) Menentukan strategi.
- 2) Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab.
- 3) Menentukan target yang meliputi hasil, kualitas, dan kriteria batas waktu.
- 4) Menentukan ukuran operasi tugas dan rencana.
- 5) Menetapkan standar kerja yang meliputi efektivitas dan efisiensi.
- 6) Menentukan ukuran untuk menilai.
- 7) Mengadakan pertemuan.
- 8) Pelaksanaan atau Implementasi.

- 9) Melakukan penilaian
- 10) Melakukan review secara berkala.
- 11) Pelaksanaan tahap selanjutnya, berlangsung secara berulang-ulang.

4. Fungsi Pengelolaan

Fungsi – fungsi manajemen George R. Terry (2020) menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi:

a. Perencanaan

- 1) Self-audit-menentukan keadaan-keadaan organisasi sekarang.
- 2) Survei lingkungan.
- 3) Menentukan tujuan (objectives).
- 4) Forecast, ramalan mengenai keadaan keadaan yang akan datang
- 5) Melakukan tindakan-tindakan dan sumber pengarahan.
- 6) Evaluate, pertimbangan tindakan-tindakan yang diusulkan.
- 7) Ubah dan sesuaikan (revise and adjust) rencana-rencana sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan keadaan-keadaan yang berubah-ubah.
- 8) *Communicate*, berhubungan terus selama proses perencanaan.

b. Pengorganisasian

- 1) Identity, tetapkan dengan teliti dan tentukan pekerjaan yang akan dilaksa nakan.
- 2) Break work down, bagi-bagi pekerjaan menjadi tugas-tugas setiap orang.
- 3) Tugas-tugas kelompok menjadi posisi-posisi.
- 4) Tentukan persyaratan-persyaratan setiap posisi.

- 5) Kelompok-kelompok posisi menjadi satuan-satuan yang dapat dipimpin dan saling berhubungan dengan baik.
 - 6) Bagi-bagikan pekerjaan, pertanggungjawaban dan luas kekuasaan yang akan dilaksanakan.
 - 7) Ubah dan sesuaikan organisasi sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan berbagai kondisi yang berubah-ubah.
 - 8) Berhubungan selalu selama proses pengorganisasian.
- c. Penempatan SDM
- 1) Tentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia.
 - 2) Kerahkanlah pegawai-pegawai sedapat mungkin
 - 3) Saringlah sumber daya manusia,
 - 4) Latih dan kembangkan sumber-sumber daya manusia.
 - 5) Ubah dan sesuaikan kuantitas dan kualitas sumber-sumber daya manusia sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan perubahan-perubahan kondisi.
 - 6) Berhubungan setelah dan selama proses pengisian pegawai.
- d. Motivasi
- 1) Berhubungan dengan staf dan jelaskan tujuan-tujuan kepada bawahan.
 - 2) Bagi-bagikan ukuran-ukuran pelaksanaan (performance standards).
 - 3) Latih dan bimbing bawahan untuk memenuhi ukuran-ukuran pelaksanaan itu
 - 4) Beri bawahan upah berdasarkan pelaksanaan.

- 5) Puji dan tegur dengan jujur
 - 6) Adakan lingkungan yang memberikan dorongan dengan meneruskan keadaan. yang berubah-ubah, serta tuntutan-tuntutannya.
 - 7) Ubah dan sesuaikan cara-cara dalam memotivasi sehubungan dengan hasil pengawasan dan kondisi yang berubah.
 - 8) Berhubungan selalu selama proses pemotivasian.
- e. Pengawasan
- 1) Tetapkan ukuran-ukuran.
 - 2) Monitor hasil-hasil dan bandingkan dengan ukuran-ukuran
 - 3) Perbaiki penyimpangan-penyimpangan.
 - 4) Ubah dan sesuaikan cara-cara pengawasan sehubungan dengan hasil-hasil penga wasan dan perubahan kondisi-kondisi,
 - 5) Berhubungan selalu selama proses pengawasan,

5. Pengertian Pariwisata

Pengertian tentang Pariwisata dan wisatawan timbul di Perancis pada akhir abad ke 17. Tahun 1772 Maurice Menerbitkan buku petunjuk “The True Guide For Foreigners Travelling in France to Appreciate its Benevialities, Learn the language and take exercise.” Dalam buku ini disebutkan ada dua perjalanan yaitu perjalanan besar dan kecil (*Grand Tour dan Petit Tour*). (Maurice) Menurut sejarah Grand Tour di Inggris mendapat arti yang berbeda Pemahaman akan pengertian dari makna pariwisata memiliki banyak yaitu dijadikan unsur pendidikan diplomasi dan politik. Pertengahan abad ke-19 Jumlah orang yang berwisata masih

terbatas karena butuh waktu lama dan biaya besar, keamanan kurang terjamin, dan sarannya masih sederhana, tetapi sesudah Revolusi Industri Keadaan itu berbuah, tidak hanya golongan elite saja yang bisa berpariwisata tapi kelas menengah juga. Hal ini ditunjang juga oleh adanya kereta api. Pada abad Ke-20 terutama setelah perang dunia II kemajuan teknik produksi dan teknik penerbangan menimbulkan peledakan pariwisata. Perkembangan terakhir dalam pariwisata adalah munculnya perjalanan paket (*Package tour*).

Pemahaman akan pengertian dari makna pariwisata memiliki banyak definisi, Ini salah satu pengertian pariwisata menurut para ahli. Menurut Hunziger dan Krapf dari Swiss dalam *Grundriss Der Allgemeinen Fernverkehrslehre*, menyatakan pariwisata adalah keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat dengan syarat orang tersebut tidak melakukan suatu pekerjaan yang penting (*Major Activity*) yang memberi keuntungan yang bersifat permanent maupun sementara. (Hunziger). Dalam Isdarmanto (2017; 3-4).

Jadi dapat di katakan pada dasarnya pariwisata itu motif kegiatannya adalah untuk mengisi waktu luang, untuk bersenang-senang, bersantai, studi, kegiatan Agama, dan mungkin untuk kegiatan olahraga. Selain itu semua kegiatan tersebut dapat memberi keuntungan bagi pelakunya baik secara fisik maupun psikis baik sementara maupun dalam jangka waktu lama,serta untuk prospek jangka panjangnya (*sustainable tourism*).

Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan perjalanan baik individu maupun grup dari tempat tinggal menuju suatu tempat tertentu untuk mendapatkan pengalaman di luar aktivitas keseharian. Jutaan orang telah mengenal tentang pariwisata, bahkan sering melakukan dan mampu menikmati pariwisata setiap saat, namun kenyataannya masih belum mampu mendalami arti dan makna pariwisata secara utuh. Kegiatan pariwisata adalah kegiatan yang bersifat multi sektoral yaitu dilakukan oleh banyak pihak (minimum 18 organisasi) yang mereka semua mempunyai kepentingan yang sama dan saling mendapatkan manfaatnya. Disebut juga multi dimensional yakni pariwisata itu membutuhkan support atau dukungan dari segala aspek pandangan, pemahaman, idea pendapat yang berbeda-beda dari berbagai lintas sektoral. baik non pemerintah ikut serta menangani dan melibatkan banyak: sektor, instansi, disiplin. Sehingga kebutuhan pokok dari pariwisata adalah koordinasi.

Pertumbuhan pariwisata sebagai industri belakangan ini menunjukkan grafik yang sangat meningkat dan bahkan mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin baik. Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu :

- a. Harus bersifat sementara, artinya tidak menetap.

- b. Harus bersifat sukarela, artinya kesadaran minat sendiri bukan karena dipaksa.
- c. Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah atau bayaran. (Mariyani, dalam buku Isdarmanto (2017).

Dalam kesimpulannya pariwisata adalah keseluruhan fenomena (gejala) dan hubungan-hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia di luar tempat tinggalnya. Dengan maksud bukan untuk tinggal menetap dan tidak berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan upah. (Soebagio) Dalam Isdarmanto (2017).

Jadi dapat di katakan pada dasarnya pariwisata itu motif kegiatannya adalah untuk mengisi waktu luang, untuk bersenang-senang, bersantai, studi, kegiatan Agama, dan mungkin untuk kegiatan olahraga. Selain itu semua kegiatan tersebut dapat memberi keuntungan bagi pelakunya baik secara fisik maupun psikis baik sementara maupun dalam jangka waktu lama.

6. Unsur-unsur pariwisata

Pada dasarnya bagian-bagian dari gejala pariwisata terdiri dari tiga unsur :

- a. Manusia (unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata)
- b. Tempat (unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri)
- c. Waktu (unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan itu sendiri selama berdiam ditempat tujuan).

Faktor khas pada umumnya berkaitan dengan maksud bepergian, sifat sementara bepergian tersebut, penggunaan fasilitas wisata, dan yang

dianggap paling penting yaitu faktor kenikmatan dan perasaan yang rileks berekreasi. Kita akui kedua faktor terakhir ini bukanlah faktor kepariwisataan yang mutlak, karena orang yang berpariwisata bisnis (misalnya pelajar) haruslah pula mereka itu tetap dianggap sebagai wisatawan, meskipun dalam beberapa hal kaidah kenikmatan dan rekreasi bukanlah tujuan utama kepergian mereka.

Unsur-unsur Pariwisata yang mutlak sangat menentukan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah unsur pengelolaan dari :

1) Daya Tarik Wisata (*Attractions*)

Dalam kegiatan wisata, ada pergerakan manusia dari tempat tinggalnya menuju ke destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata, merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Dengan demikian, faktor daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang membentuk dan menentukan suatu daerah menjadi destinasi pariwisata. Setiap destinasi pariwisata memiliki daya tarik berbeda-beda sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Di bawah ini adalah jenis daya tarik wisata yang biasanya ditampilkan di destinasi pariwisata:

- a) Daya tarik wisata alam (*natural tourist attractions*), segala bentuk daya tarik yang dimiliki oleh alam, misalnya: laut,

pantai, gunung, danau, lembah, bukit, air terjun, ngarai, sungai, hutan.

- b) Daya tarik wisata buatan manusia (man-made tourist attractions), meliputi: Daya tarik wisata budaya (cultural tourist attractions), misalnya: tarian, wayang, upacara adat, lagu, upacara ritual dan daya tarik wisata yang merupakan hasil karya cipta, misalnya: bangunan seni, seni pahat, ukir, lukis.

Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen produk pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata, hal demikian terlebih terjadi di destinasi pariwisata yang memiliki beragam dan bervariasi daya tarik wisata, seperti yang ditulis oleh Robert Christie Mill dalam buku *“Tourism: The International Business”*: *“Attractions draw people to a destination”*.

7. Analisis Perkembangan Pariwisata

Perkembangan pariwisata ada beberapa isu pariwisata internasional yang diperkirakan cukup mempengaruhi industri kepariwisataan dunia antara lain:

- a. Keamanan dunia, Terorisme, dan Hak Asasi Manusia,
- b. Pergeseran kecenderungan dari Pariwisata Masal menuju Pariwisata Minat Khusus (*Special Interest Tourism*),

- c. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*),
- d. Pembangunan yang memberdayakan dan melibatkan Masyarakat (*Community Based Development*),
- e. Revolusi Teknologi Informasi,
- f. Semakin terbukanya Pergerakan dan Perjalanan manusia Lintas Batas Negara dan Wilayah (*Borderless Tourism*),
- g. Perlindungan konsumen yang semakin ketat (*Consumer Right*),
- h. Era Perdagangan Bebas dan Liberalisasi Industri,
- i. Serangan Amerika Serikat terhadap Irak.

Analisis perkembangan pariwisata dalam posisi kepariwisataan Indonesia pada peta persaingan pasar global telah menjadi semakin berat karena beberapa tekanan yang terjadi karena beberapa aspek kehidupan politik dengan banyaknya partai yang belum tenang, bencana alam gunung berapi, kabut asap, banjir, transportasi udara yang terlalu padat sehingga sering terjadi delay, dan transportasi darat KA, Bus dan lainnya tidak seimbang dengan kebutuhan jumlah pengguna jasa, terjadi kemacetan di kota-kota besar, pembangunan infrastruktur dan ekonomi yang kompetitif, dan kehidupan budaya yang mulai berubah kurang memperhatikan asset local wisdom (kearifan lokalnya). Dalam persaingan global yang harus diperhatikan antara lain: Keamanan nasional; Pemulihan krisis ekonomi; Tingginya euphoria proses otonomi daerah; banyaknya pengangguran; kurang sinergisnya program-program pemasaran pariwisata Indonesia, jaringan IT networking; program

prioritas pembangunan pariwisata perlu ditingkatkan pada posisi utama, selama ini masih pada posisi keempat. Beberapa permasalahan dampak yang ditimbulkan dari ketidak seimbangan pembangunan di sektor pariwisata Indonesia adalah:

- 1) Pembangunan pariwisata yang tidak merata, khususnya di kawasan timur Indonesia, sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi kawasan Indonesia timur dari sektor pariwisata masih rendah.
- 2) Indonesia hanya bertumpu pada satu pintu gerbang utama, yaitu Bali.
- 3) Lemahnya perencanaan pariwisata di kawasan timur Indonesia dan kurang dimanfaatkan potensi pariwisata di kawasan tersebut secara optimal.
- 4) Rendahnya fasilitas penunjang pariwisata yang terbangun.
- 5) Terbatasnya sarana transportasi, termasuk hubungan jalur transportasi yang terbatas.

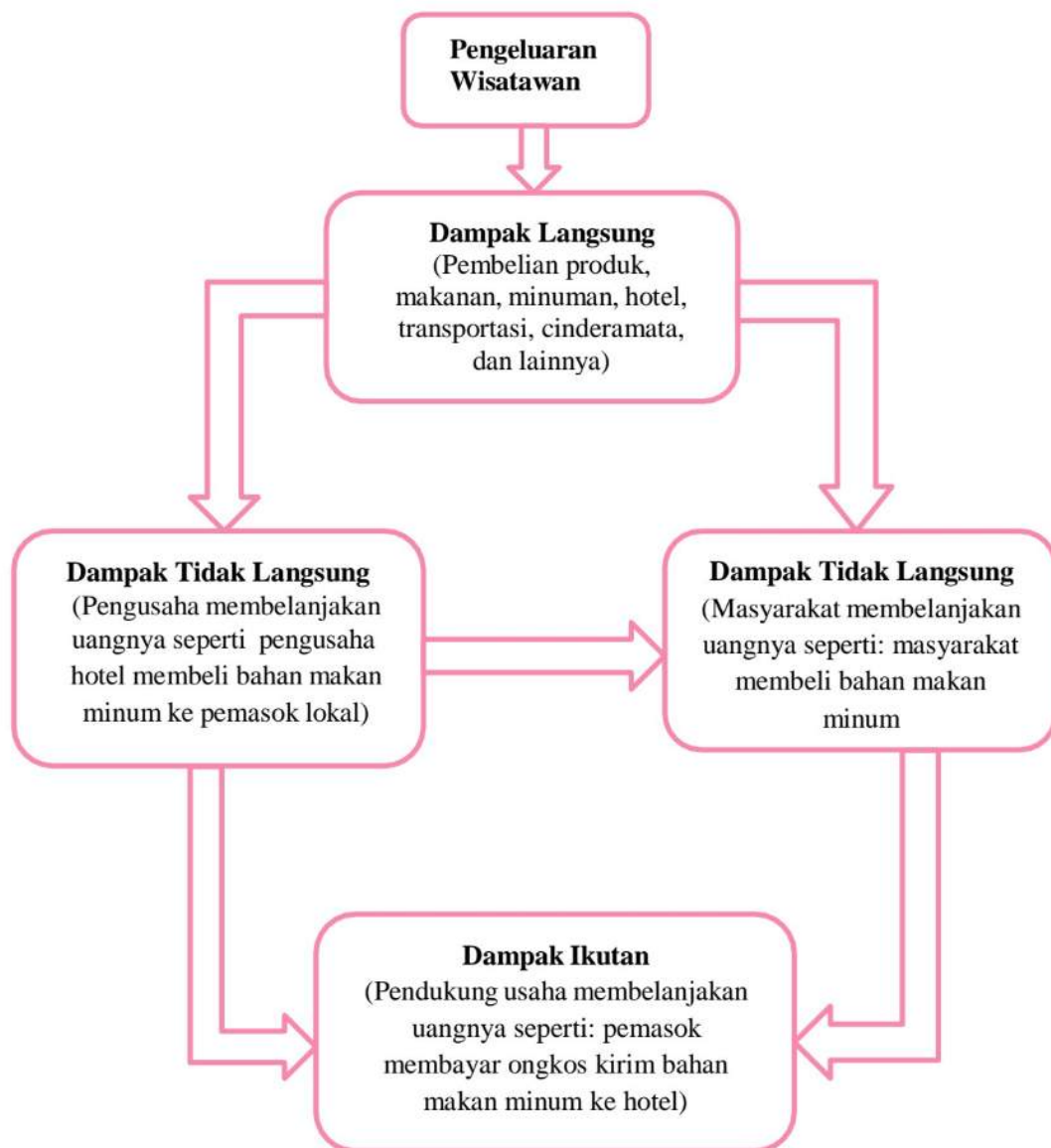
Permasalahan yang tersebut diatas semuanya bermuara pada pendanaan, sehingga pengembangannya jauh dari apa yang diharapkan, demikian juga dari dukungan partisipasi (*supporting value*) dari para pemerhati pariwisatanya juga banyak berbeda, baik dari faktor SDM pengelolanya (*human capital*). Dengan demikian aspek otonomi daerah tersebut menekankan pada peran stakeholder pariwisata daerah dalam menentukan bagi kelanjutan pengembangan pariwisata daerah yang ada membutuhkan: kreativitas, inovatif, semangat dan kerjasama (*team work*) untuk membangun asset pariwisata demi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara luas.

8. Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi

Keunikan dari industri Pariwisata terhadap perekonomian adalah dampak ganda (multiplier effect) dari pariwisata terhadap ekonomi. Pariwisata memberikan pengaruh tidak hanya terhadap sektor ekonomi yang langsung terkait dengan industri Pariwisata tetapi juga industri yang tidak langsung terkait dengan industri Pariwisata.

Gambar 2.1

Dampak Ganda Pariwisata Terhadap Perekonomian



Sumber: Data Olahan (2020)

Pariwisata memberikan keuntungan berganda ke bawah terutama bagi masyarakat setempat (trickle down). Secara ideal, Pariwisata menghidupkan pemasok-pemasok lokal dan mengurangi ketergantungan terhadap import. Dampak ganda dapat memperbaiki kualitas pelayanan lokal dengan berinvestasi dan mendorong pembelanjaan dalam negeri. Namun tidak tertutup kemungkinan, dampak ganda pun memperbesar kebocoran devisa apabila pembelanjaan masyarakat sarat dengan impor.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini menggunakan peraturan daerah Kabupaten Tabalong Nomor 01 Tahun 2015-2025 mengenai rencana induk pengembangan pariwisata daerah. Pada teori George R. Terry dalam buku Dasar – Dasar Manajemen oleh George R. Terry, L.W. Rue (2020) yaitu:

1. Planning (Perencanaan)
2. Organizing (Pengorganisasian)
3. Staffing (Penempatan SDM)
4. Motivating (Motivasi)
5. Controlling (Pengawasan)

Sehingga dengan menggunakan teori ini peneliti dapat mengetahui apa saja yang di hadapi dalam pengelolaan objek wisata taman sapana di desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. Adapun Krangka Pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran

